



MENGUNGKAP KISAH DIBALIK NAMA “DESA KOTA LAMA” : WARISAN SEJARAH KERAJAAN INDRAGIRI

Yuliantoro

yuliantoro@lecturer.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Athira Agustin

athira.agustin0530@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Delka Yuni Zahra

delka.yuni5923@studen.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Dian Andriani

dian.andriani0532@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Hendriadi Saputra

hendriadi.saputra3267@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Mutia Hafizah

mutia.hafizah3276@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Roza Puspita Sari

roza.puspita4176@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Vinni Septri Wahdini

vinni.septri6460@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Viora Salsa Puja

viora.salsa0527@student.unro.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293 – Indonesia

Korespondensi penulis: *yuliantoro@lecturer.unri.ac.id*

Abstrak. *Many places have their own stories that can often provide lessons. However, many people do not know the origins of the area where they live, which triggers a sense of indifference to local identity and history in the local environment, as well as the case that the author found in Kota Lama Village. This research is expected to provide knowledge to the wider community about the identity and history behind the name Kota Lama Village. In compiling this research, researchers used a qualitative method with a descriptive approach and used a historical approach as a tool to examine and critically analyze the past phenomena under study. The results of the research indicate that the origin of the name of Kota Lama Village, which was once called the Kingdom of Negeri Menduyan, is inseparable from the historical story that occurred during the Indragiri Kingdom.*

Keywords: *History; Kota Lama Village; Name; Origins*

Abstrak. Banyak tempat yang memiliki cerita tersendiri yang sering kali dapat memberikan pelajaran. Namun banyak dari kalangan masyarakat yang tidak mengetahui asal-usul dari daerah tempat tinggalnya sendiri, hal ini lah yang memicu rasa acuh tak acuh terhadap identitas dan sejarah lokal dilingkungan setempat, begitu juga kasus yang penulis temukan di Desa Kota Lama ini. Dengan adanya penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai identitas dan sejarah dibalik nama Desa Kota Lama. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan pendekatan historis sebagai alat untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis fenomena masa lalu yang sedang diteliti. Hasil penelitian menyebutkan bahwa asal-usul nama Desa kota lama yang dulunya bernama Kerajaan Negeri Menduyan yang tidak terlepas dari kisah sejarah yang terjadi pada masa Kerajaan Indragiri.

Kata Kunci: *Asal-usul; Desa Kota Lama; Nama; sejarah*

PENDAHULUAN

Sejarah sebagai kajian ilmiah yang menelusuri peristiwa-peristiwa masa lalu dan upaya merekonstruksi realitas masa kini, serta meramalkan masa depan merupakan bentuk kajian ilmiah yang sangat erat kaitannya dengan upaya dalam membangun jati diri bangsa. Slogan yang terucap oleh presiden pertama Republik Indonesia Ir. Sukarno yang berbunyi “ Jas Merah (Jangan sekali-sekali meninggalkan sejarah)” bukan hanya kalimat tanpa makna, melainkan mengandung makna yang mendalam yakni bangsa yang besar adalah bangsa yang selalu mengenang perjalanan sejarah bangsa di masa lalu, mulai dari masa prasejarah hingga saat ini, baik lokal, regional, dan nasional.

Sejarah juga merupakan rangkaian pembentukan jati diri bangsa yang sinergis dan terpadu. Namun masyarakat, generasi muda dan pemerintah seringkali mengabaikan peran sejarah lokal di wilayah pedalaman/daerah sehingga terkesan identitas hanya fokus pada sejarah nasional saja. Lokalitas suatu daerah kurang mendapat perhatian masyarakat, sedangkan keunikan sejarah suatu daerah adalah lokalitasnya, yang kemudian mengarah pada terbentuknya identitas geografis daerah (Prasetyo, 2017). Sejarah lokal merupakan sejarah suatu tempat yang batas geografisnya dapat berupa tempat tinggal suatu negara, mencakup dua atau tiga wilayah administratif, dan dapat pula berupa kota atau desa. Jadi, secara sederhana, sejarah lokal dibingkai sebagai sejarah kelim kelompok masyarakat yang berada dalam wilayah geografis terbatas. Ruang sejarah lokal adalah rentang geografis yang dapat dibatasi oleh sejarawan karena alasan yang dapat diterima. Sejarah keunggulan satu atau lebih kelompok masyarakat yang dihubungkan oleh kesatuan budaya dan etnis dalam wilayah geografis tertentu atau terbatas (Abdullah T, 1978), (Priyadi, 2012).

Secara umum sejarah lokal mempunyai dua aspek sejarah yakni sejarah bersifat lisan l dan tulisan. Namun di Indonesia sendiri, kajian sejarah lokal tidak lepas dari sumber sejarah yang berasal dari tradisi lisan. Hal ini memunculkan bidang kajian sejarah lisan yang erat kaitannya dengan kajian sejarah lokal, karena banyaknya objek tradisi lisan, khususnya peristiwa-peristiwa dalam lingkungan dan tempat yang terbatas. Tradisi lisan ini meliputi dongeng, legenda, dan mitos yang merupakan cerita sejarah sebagai bagian dari sosial budaya. Tradisi penyusunan sejarah tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat. Menurut Sartono Kartodirjo, penulisan sejarah sebagai wujud ekspresi kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya. Karena kehidupan kebudayaan selalu hidup dan bergerak. Sebagai salah satu aspek kebudayaan yang menggambarkan atau memahami lingkungan hidup, dan sebagai upaya memberikan pedoman kepada masyarakat, khususnya kepada generasi mendatang, tradisi lisan berfungsi sebagai alat untuk mencatat, menyusun, dan melestarikan pengetahuan demi kepentingan ajaran dan penerusnya dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak jejak sejarah yang patut untuk diapresiasi. Kerajaan Indragiri merupakan salah satu kerajaan yang pernah berdiri

kokoh di Provinsi Riau yang terletak di Kabupaten Inderagiri Hulu. Beberapa peninggalannya yang berupa makam-makam para raja, benteng, serta danau kini dapat kita lihat di salah satu desa yang bernama Desa Kota Lama, yang pada era kerajaan menjadi pusat pemerintahan dari Kerajaan Indragiri yang bernama Kerajaan Negeri Menduyan, namun perubahan tersebut tidak banyak yang mengetahui apa alasan dari peralihan atau pergantian nama dari wilayah tersebut, baik dari kalangan tua maupun dari golongan pemuda. Proses pembentukan nama atau identitas tentunya tidak serta merta terjadi, namun merupakan akumulasi pemikiran manusia dalam bentuk tradisi atau ingatan kolektif dari peristiwa masa lalu baik berupa sebuah peninggalan kerajaan ataupun peristiwa yang disakralkan oleh masyarakat setempat yang diwariskan melalui kurun waktu antargenerasi agar tetap eksis dan dipertahankan. Keunikan daerah yang ada di Indonesia, baik itu tingkat desa, kelurahan, kabupaten, provinsi, tidak lepas dari terciptanya asal usul atau biasa disebut toponimi (Pertiwi et al., 2020). Penamaan suatu tempat selalu memuat sejarah dalam pembentukannya. Nama tempat seringkali dikaitkan dengan identitas tempat tersebut. Nama tempat seringkali memiliki makna yang juga mengandung nilai budaya. Rata-rata orang menemukan nama terkait dengan peristiwa, cerita, dan karakter. Banyak tempat yang memiliki cerita tersendiri yang sering kali dapat memberikan pelajaran kepada orang-orang. Namun banyak dari kalangan masyarakat hingga pemuda desa yang tidak mengetahui asal-usul dari daerah tempat tinggalnya sendiri, hal ini lah yang memicu rasa acuh tak acuh terhadap identitas dan sejarah lokal yang ada dilingkungan setempat, begitu juga kasus yang penulis temukan di Desa Kota Lama ini.

Berdasarkan pernyataan diatas, realitas sejarah masa kini merupakan hasil kelanjutan realitas masa lalu. Oleh karena itu, dalam pembentukan jati diri bangsa, peran dan sejarah lokal, baik budaya asli maupun campuran asing, tidak dapat dipisahkan. Peneliti berpendapat bahwa menelusuri nama-nama lingkungan dan wilayah penting untuk dilakukan penelitian, karena banyak kasus di mana anak-anak setempat tidak mengetahui cerita di daerah mereka. Dengan demikian penulis melakukan penelitian yang akan mengungkap bagaimana asal-usul dari nama Desa Kota Lama yang awalnya bernama Kerajaan Negeri Menduyan dengan tulisan yang berjudul “Mengungkap Kisah Dibalik Nama Desa Kota Lama : Warisan Sejarah Kerajaan Indragiri”. Adapun urgensi dari penulisan ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Kota Lama terkhusus para pemuda yang nantinya akan meneruskan pengetahuan ini ke generasi yang akan mendatang, serta penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu sumber yang dapat membangun kembali identitas yang dimiliki oleh Desa Kota Lama pada masa lampau.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan karya (Prayogi, 2021) metode kualitatif diartikan sebagai metode mempelajari kehidupan manusia dalam sejumlah kasus terbatas tetapi dengan konsistensi yang kuat. Hal ini karena penelitian menjadi semakin berpusat pada manusia, menempatkan individu atau kelompok sebagai pusat pengumpulan dan analisis data. Konsep ini memungkinkan peneliti tidak hanya memandang fenomena penelitian sebagai objek saja, namun juga memahami makna dan pengalaman fenomena tersebut dari sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan rinci tentang fenomena yang diteliti. Dalam kajian (Assyakurrohim et al., 2023) pendekatan ini membantu menyajikan fakta sejarah seobjektif mungkin tanpa interpretasi yang berlebihan. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan fakta-fakta mengenai peninggalan sejarah yang masih berkaitan dengan nama “Kota Lama” sehingga memungkinkan pembaca memahami sejarah perkembangan kawasan tersebut. Peneliti juga

menggunakan pendekatan historis sebagai alat untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis fenomena masa lalu yang sedang diteliti. Gottschalk (1985) dalam (WIdyasari, 2013) menyatakan bahwa pendekatan sejarah melibatkan proses penyajian fakta berdasarkan periodisasi tertentu, sehingga menjelaskan perkembangan, perubahan, dan perkembangan peristiwa dalam konteks waktu atau memberikan gambaran menolak. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah untuk menelusuri keterkaitan sejarah Kerajaan Indragiri dengan asal-usul nama ‘Kota Lama’. Data penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber utamanya adalah wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh adat di wilayah Kota Lama, yang memberikan informasi mengenai sejarah lisan tentang tradisi lokal. Sumber sekunder diperoleh dari arsip dokumen, jurnal, dan penelitian terdahulu mengenai sejarah Kerajaan Indragiri. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data historis, dimana menurut Sjamsuddin dalam (Sundari Elgy, 2024) menyampaikan bahwa teknik analisis data historis merupakan teknik yang menggunakan proses “kritik sumber”, yaitu peneliti harus mengevaluasi keakuratan, keaslian, dan relevansi informasi sebelum memfinalisasi hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nama bagi suatu daerah tentunya sangat dianggap penting karena dengan adanya nama wilayah membantu mengidentifikasi dan mengenali wilayah tersebut. Tidak jarang nama-nama daerah menggambarkan atau berhubungan dengan sejarah dan budaya daerah tersebut. Nama daerah juga digunakan dalam administrasi dan pemerintahan untuk memudahkan pengelolaan daerah. Dengan demikian, adanya nama dari sebuah wilayah sangatlah penting. Sudut pandang antropologi mengenai penamaan dari sebuah wilayah bahwa nama tempat merupakan referensi dan simbol dari tindakan dan pengalaman manusia. Nama-nama tempat tersebut merupakan sinyal sosial dari kelompok tersebut. Jika nama-nama ini sering digunakan dalam suatu kelompok masyarakat, berarti ikatan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat semakin kuat. Nama tempat merupakan bagian integral dari bahasa sehari-hari, bagian dari memori kolektif, dan bagian dari identitas kolektif. Oleh karena itu, nama tempat tidak hanya sekedar simbol linguistik yang membantu mengidentifikasi suatu daerah dan membedakannya dengan daerah lain, tetapi juga dapat digunakan untuk identifikasi dan individualisasi (Maharani & Nugrahani, 2019).

Desa Kota Lama merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rengat Barat yang berpenduduk 2.017 jiwa yang tersebar di 20 RT, 19 RW, dan 5 dusun. secara geografis desa kota lama terletak antara 1010.180.12" BT dan 00.15" LU_10,50"LS dengan daratan aluvial dan berada 10 meter di atas permukaan laut. Sejarah membuktikan bahwa desa Kota Lama pernah mendapat ketenaran sebagai Kerajaan Indragiri dimasa lalu. Nama Kota Lama muncul setelah sebutannya pada masa kerajaan Indragiri yang dulunya Negeri Menduyan (Desa Kota Lama saat ini). Desa Kota Lama dikenal sebagai desa yang mempunyai nilai sejarah tinggi. Desa ini mempunyai peninggalan-peninggalan sejarah dari masyarakat yang sudah ada sejak zaman kerajaan Indragiri. Salah satu daya tarik utamanya adalah makam Raja Narasinga II, sebagai saksi bisu kejayaan masa lalu. Ditambah lagi, suasana desa yang tenang dikelilingi pepohonan luas dan perkebunan kelapa sawit memberikan nuansa tradisional yang kental dan asri. Desa ini juga memiliki potensi wisata, khususnya Danau Menduyan yang menawarkan pemandangan alam yang indah dan unik. Desa Kota Lama tetap berkomitmen untuk melestarikan warisan budaya dan sejarah serta mengembangkan sektor pariwisata untuk menarik wisatawan.

Nama Desa Kota Lama yang dulunya bernama Kerajaan Negeri Menduyan mencerminkan kekayaan sejarahnya. Kota Lama terletak di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dan dikenal sebagai tempat yang bernilai sejarah tinggi, pernah menjadi pusat kegiatan kerajaan.

Nama "Kota Lama" menunjukkan bahwa desa tersebut memiliki akar sejarah yang dalam, terkait dengan aktivitas perdagangan dan pemukiman yang ada sejak masa dinasti. Seiring berjalannya waktu, perubahan nama dari Kerajaan Negeri Menduyan menjadi Kota Lama dapat dimaknai sebagai upaya menciptakan identitas baru yang lebih sesuai dengan situasi sosial dan budaya saat ini. Hal ini juga mencerminkan peralihan dari zaman kerajaan ke zaman modern, dan nama desa sering kali diubah untuk mencerminkan perkembangan dan keinginan setempat. Desa Kota Lama juga berperan penting dalam melestarikan warisan budaya seperti tradisi dan sejarah yang berkaitan dengan Kerajaan Menduyan. Meski nama desanya berganti, namun nilai sejarah dan budayanya tetap menjadi identitas masyarakatnya. Desa Kota Lama kini menjadi desa yang kaya akan nilai sejarah dan budaya. Masyarakat desa ini masih mempertahankan tradisi Melayu dan situs bersejarah seperti makam Raja Narasinga II beserta keluarganya, Danau Menduyan, dan 'Benteng Kerajaan Indragiri yang masih ada hingga hari ini. Meski Desa Kota Lama berada di tengah perkembangan modern, namun tetap berupaya melestarikan warisan budaya dan sejarahnya.

Asal-usul kata Menduyan berasal dari kata kuno "Menduyan" setelah pusat pemerintahan Kerajaan Pekan Tua Indragiri (sekarang Kota Tua Inhil) dipindahkan ke kota tua yang sekarang karena adanya ancaman dari para pembesar Malaka dan bajak laut dari muara. Dalam bahasa Melayu, yaitu 'Mendoyan' artinya berduyun-duyun atau beramai-ramai yang menggambarkan keadaan pada masa itu. Sejarah pergantian nama dari Kerajaan Negeri Menduyan menjadi Desa Kota Lama berkaitan erat dengan perkembangan wilayah dan perubahan sosial di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.



Gambar.1 Foto Danau Menduyan
(Sumber: Liputanoke.com)



Gambar. 2 Foto Danau Menduyan
(Sumber: Riausky.com)

Awalnya daerah ini dikenal dengan nama Negeri Menduyan dan merupakan pusat kerajaan Indragiri. Kerajaan ini didirikan pada tahun 1600-an oleh Raja Narasinga II yang dikenal dengan nama Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandarsyah Johan Zirullah Fil Alam. Pada masa kejayaannya, kerajaan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap Malaka, Johor, Riau, dan negara-negara lainnya. Dalam sejarahnya, Indragiri adalah sebuah kerajaan yang dibagi menjadi masa pra Indragiri (masa Keritang 1298-1400), Kerajaan Indragiri (1400-1508), bagian dari Kerajaan Melayu Malaka, dan Kesultanan Indragiri (1508 - 1945). Ketika Raja Narasinga II masih menjadi tawanan di Malaka, kerajaan Indragiri mengalami kekacauan. Salah satu faktor

penyebabnya dilakukan oleh sepupunya sendiri, yakni Maharaja Isap yang tidak mau mengakui identitas Raja Narasinga II sebagai raja. Raja Isap merupakan putra Raja Tuban yang naik takhta kerajaan setelah Raja Narasinga I, Ia merasa berhak menjadi seorang raja dikarenakan ia adalah putra dari Maharaja Tuban yang merupakan adik dari Raja Merlang II, Raja Isap memiliki karakter yang sombong dan angkuh serta tidak menunjukkan garis keturunan bangsawan kepada anak-anaknya, sehingga menimbulkan ketidaksukaan masyarakat terhadap Raja Isap tersebut. Melihat kekacauan yang terjadi di kerajaan, Raja Narasinga II merasa perlu untuk mengajukan permintaan dan mengajukan banding kepada Sultan Malaka untuk meminta izin keluar dari Istana Kerajaan Malaka. Awalnya Raja Malaka tidak mengizinkan raja Narasinga II untuk keluar dari Istana karena statusnya yang masih menjadi seorang tawanan. Setelah mencoba beberapa cara, kali ini Raja Narasinga II datang dengan dalih meminta izin bermain bersama istrinya yaitu puteri dari Raja Malaka yang kebetulan baru menikah. Ternyata Sultan Mahmud Syah I bisa menerima banding yang diajukan oleh Raja Narasinga II dengan alasan rasional. Kesempatan ini tidak disia-siakan, oleh Raja Narasinga II. Secara kebetulan, rakit kulim yang membawa Raja Narasinga II menuju Indragiri juga sampai ke laut. Ketika ada yang mengatakan bahwa Narasinga II diculik, kenyataannya Narasinga II lah yang memerintahkan penculikan itu atau membiarkan utusan Datuk Patih menculiknya.

Kerajaan Indragiri pada saat dipimpin oleh Raja Narasinga II, pusat pemerintahan kerajaan sempat mengalami perpindahan beberapa kali. Pada awalnya, pusat pemerintahan berpindah dari Keritang ke Pekan Tua dan kemudian dari Pekan Tua ke Kota Lama. Pekan Tua dinilai lokasinya sangat strategis dan terpenci yang dianggap aman dari amukan banjir Sungai Indragiri. Adapun alasan pemindahan pusat kerajaan dari Pekan tua ke Kota Lama adalah untuk menghindari serangan Portugis yang terjadi dengan sangat kejam pada tahun 1523-1524. Kemudian dipindahkan lagi ke Japura atau Raja Pura pada masa pemerintahan Sultan Ibrahim. Setelah perubahan tersebut, nama Negeri Menduyan ditinggalkan dan kawasan tersebut dikenal dengan nama Desa Kota Lama. Perubahan nama ini mencerminkan peralihan dari bentuk monarki ke struktur pemerintahan desa yang lebih modern.



Gambar. 3 Foto Makam Raja Narasinga II
(sumber: Potretnews.com)

Nilai-nilai yang dapat diambil dari peristiwa penamaan suatu daerah di kalangan masyarakat diantaranya, yaitu: a) Asal usul nama suatu daerah merupakan bagian dari tradisi lisan yang diwariskan secara turun temurun. Pemahaman terhadap sejarah ini menumbuhkan rasa syukur dan membantu melestarikan budaya lokal. b) Sejarah mengenai asal-usul nama daerah

seringkali mengandung pesan moral yang berharga. Contohnya pada kisah Raja Narasinga II yang gigih mempertahankan Kerajaan Indragiri dari serangan Portugis menjadi salah satu karakter yang patut diteladani oleh masyarakat untuk pantang menyerah dalam menghadapi apapun. Nilai-nilai moral tersebut menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. c) Mengetahui sejarah asal usul nama daerah tempat dimana kita tinggal dapat membantu kita mengembangkan rasa memiliki dan identitas yang kuat terhadap daerah tersebut terkhusus bagi masyarakat asli yang lahir dan tumbuh besar di desa tersebut. Dengan demikian, akan tercipta masyarakat yang rukun serta kompak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menumbuhkan kecintaan terhadap tempat tinggal.

Peralihan nama dari Kerajaan Negeri Menduyan Menjadi Desa Kota Lama yang dulunya menjadi kisah menarik dan memiliki jalan kisah yang panjang selalu mejadi cerita sejarah yang dilestarikan terus-menerus dari generasi ke generasi dikalangan masyarakat Desa Kota Lama melalui lisan. Namun, dengan perkembangan globalisasi yang merajalela saat ini semakin berkurang pengetahuan mengenai sejarah yang menarik tersebut. Dengan adanya tulisan ini maka diharapkan generasi muda dapat mengetahui sejarah panjang dari penamaan Desa Kota Lama yang mengandung perjalanan dan perjuangan yang panjang.

KESIMPULAN

Nama wilayah dianggap penting karena membantu mengidentifikasi dan mengenali wilayah. Nama daerah juga digunakan dalam administrasi dan pemerintahan untuk memudahkan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Nama tempat merupakan petunjuk dan simbol yang mewakili tindakan dan pengalaman manusia. Nama tempat adalah bagian penting dari bahasa sehari-hari, memori kolektif, dan identitas kolektif. Desa Kota Lama yang terletak di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, dikenal karena kekayaan sejarah dan warisan budayanya. Desa ini telah berkembang dari daerah tradisional menjadi daerah modern, dan namanya sangat penting dalam melestarikan budaya dan tradisi daerah tersebut. Meskipun memiliki arti penting dalam sejarah, Desa Kota Lama masih menjadi bagian dari pembangunan modern, namun tetap memengaruhi budaya dan sejarah masyarakat setempat. Menduyan adalah kata kuno "Menduyan" yang berarti berbondong-bondong atau berduyun-duyun. Desa kota lama yang dulunya bernama Kerajaan Negeri Menduyan, setelah pemerintahan pusat Kerajaan Pekan Tua Indragiri (sekarang Kota Tua Inhil) dipindahkan ke Desa Kota Lama yang sekarang karena adanya ancaman dari para pembesar Malaka dan bajak laut dari muara. Kerajaan Indragiri Di-dirikan pada tahun 1600-an oleh Raja Narasinga II yang dikenal dengan nama Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandarsyah Johan Zirullah Fil Alam. Kerajaan Indragiri mempunyai pengaruh terhadap Malaka, Johor, Riau, dan negara-negara lainnya. Kerajaan Indragiri berpindahan berkali-kali pada masa pemerintahan Narasinga II, dipindahkan dari Keritang ke Pekan Tua dan kemudian dari Pekan Tua ke Kota Lama. Pekan Tua dinilai lokasinya strategis dan terpencil yang dianggap aman dari amukan banjir Sungai Indragiri. Alasan pemindahan pusat kerajaan dari Pekan tua ke Kota Lama adalah untuk menghindari serangan Portugis yang terjadi dengan sangat kejam pada tahun 1523-1524 yang selanjutnya dipindahkan ke Japura. Setelah perubahan tersebut, nama Negeri Menduyan ditinggalkan dan kawasan tersebut dikenal dengan nama Desa Kota Lama. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu identitas Desa Kota Lama sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat dan khalayak ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah T. (1978). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. December 2022*. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Maharani, T., & Nugrahani, A. (2019). TOPONIMI KEWILAYAHAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG (Kajian Etnosemantik dan Budaya). *Belajar Bahasa*, 4(2), 223. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.2563>
- Pertiwi, P. P., Suyanto, S., & Astuti, S. P. (2020). Toponimi Nama-Nama Desa di Kabupaten Ponorogo (Kajian Antropolinguistik). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 330–340. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.330-340>
- Prasetyo, Y. (2017). Pendekatan Toponimi Dalam Penelusuran Sejarah Lokal Nama Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Edukasi (Kajian Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 165–174. <https://repository.stkippgri-sidoarjo.ac.id/92/1/7.pdf>
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Priyadi. (2012). *Sejarah Lokal, Konsep, Metode dan Tantangan*. Ombak.
- Saharan, diwawancarai oleh Mahasiswa Kukerta MBKM Desa Kota Lama 2024, Agustus 2024, "Sejarah Desa Kota Lama"
- Sundari Elgy. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- WIdyasari, E. (2013). *Perkembangan Kesenian Ogel Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung: Suatu Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1988-2000*. 39–48.
- Saharan, diwawancarai oleh Mahasiswa Kukerta MBKM Desa Kota Lama 2024, Agustus 2024, "Sejarah Desa Kota Lama"